

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia maupun dunia, melahirkan beragam media sebagai sumber penyebaran informasi, seperti halnya kehadiran media sosial di dalam kehidupan kita. Media sosial sendiri ialah jembatan sumber informasi yang dapat menghubungkan antar wilayah dalam jangkauan yang luas. Sumber informasi yang disebarluaskan melalui media sosial akan mudah tersampaikan kepada masyarakat dibandingkan dengan media cetak. Dengan begitu peran media sosial dalam kehidupan memang begitu penting untuk menambah wawasan pengetahuan. Selain itu masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan sumber informasi lebih cepat dan lebih *uptodate*.

Media sosial atau dalam Bahasa Inggris disebut *social media* ialah suatu media online, yang memiliki banyak pengguna, dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, saling berbagi, serta menghadiri isi seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.¹ Peran media sosial sebagai penyebaran informasi kepada masyarakat umum memang penting, dalam segala aspek bisa diakses dengan media sosial. Selain itu, media sosial juga digunakan oleh mayoritas penduduk di belahan dunia saat ini dengan fungsinya yaitu sebagai tempat berkumpulnya banyak orang untuk saling bersosialisasi dan berkomunikasi.

Media sosial memiliki jenis dan bentuk yang beragam dapat berbentuk majalah, surat kabar, televisi, radio, serta film. Dalam media sosial modern telah tercipta berbagai kecanggihan teknologi yang dapat memudahkan untuk mengakses berbagai informasi melalui internet yang merupakan produk bagian dari media sosial. Karena itu, berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, WhastApp dapat dikategorikan sebagai media dalam penyampaian komunikasi massa.

¹Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Publiciana, Vol 9(1), 2016, 1.

Kaitannya dengan media sosial, Instagram ialah salah satu *platform* yang memiliki jumlah pengguna terbanyak. Di Indonesia sendiri, bersumber pada hasil analisis data selama tahun 2018, berkaitan dengan pemakaian Instagram di beberapa negara (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura), 52 juta pengguna aktif bulanan *platform* Instagram ini berasal dari Negara Indonesia.² Menjadi pengguna terbanyak media sosial Instagram di Indonesia tentunya memberikan dampak bagi cukup signifikan bagi kehidupan, seperti fungsinya media sosial Instagram dijadikan sebagai wadah penyampaian informasi bisa berupa foto atau video, tempat bersosialisasi untuk mencari teman baru.

Berkembangnya media sosial Instagram dikalangan masyarakat tentunya dapat merubah gaya hidup dan pola pikir penggunaannya agar kian maju sejalan perkembangan zaman. Maka dari itu, tak heran jika mayoritas pengguna *platform* Instagram ini berasal dari kalangan anak muda atau millennial yang mengetahui perkembangan teknologi, namun bagi orang-orang dewasa juga menggunakan media sosial Instagram yang bisa digunakan sebagai akses pendukung didunia kerja ataupun hanya sekedar ingin memiliki akun untuk mengikuti gaya hidup, gaya mode busana, gaya beropini orang lain yang bisa dijadikan sebagai inspirasi. Dengan perkembangan yang pesat tersebut, tidak menutup kemungkinan media sosial Instagram berpotensi memunculkan dampak atau pengaruh negatif. Diantaranya adalah mampu menimbulkan terjadinya tindakan pelecehan seksual melalui komentar-komentar negatif yang bersifat menjatuhkan di postingan akun Instagram korban.

Bentuk kekerasan seksual yang kerap kali muncul diruang publik yang menjadikan korban merasa tidak aman dan nyaman yaitu pelecehan seksual dalam wujud verbal atau bisa dikatakan dengan “*Catcalling*”. *Catcalling* adalah suatu perbuatan yang meliputi siulan, sapaan hingga komentar dimana memiliki sifat menggoda dan menjatuhkan korban . Hal ini merupakan bagian

²Sella Efrida, Anisa Diniati, *Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram dalam Membangun Personal Branding Miss Internasional 2017*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 8(1), (2020), 59.

dari pelecehan seksual yang berlangsung di ruang publik.³ Korban dalam perilaku pelecehan seksual *catcalling* tidak hanya dialami oleh para wanita saja, karena tindakan ini juga dapat dialami oleh para laki-laki disemua kalangan usia. Bentuk dari perilaku pelecehan seksual *catcalling* ini cukup luas, baik ruang lingkungannya dan target korbannya, siapapun bisa menjadi korban bahkan bisa menjadi pelaku baik secara sadar ataupun tidak.

Perilaku *catcalling* ini tidak hanya terjadi di ruang publik saja namun bisa melalui media sosial seperti Instagram. Pelaku biasanya akan membuat hal-hal yang kurang menyenangkan bagi korban salah satunya dengan menulis komentar-komentar yang bersifat merayu serta menjatuhkan mental korban. Hal ini sering dialami oleh para pengguna Instagram dengan jumlah *followers* yang relatif banyak, karena mereka dianggap lebih berpotensi dalam menyebarkan konten-konten seperti aktivitas kehidupannya secara lebih leluasa di akun media sosialnya. Karena orang-orang dapat lebih mudah mengetahui bagaimana kehidupan mereka, maka hal ini juga dapat mengakibatkan munculnya efek eksternal yaitu orang-orang yang mengagumi dan orang yang tidak menyukai dari postingan yang diunggah oleh orang tersebut. Karena pada dasarnya orang-orang bebas berekspresi menentukan gaya bersosialisasi mereka di media sosial. Orang-orang yang tidak menyukai tersebut berupaya menjalankan sesuatu yang tidak diharapkan oleh korban, misalnya dengan cara menulis komentar-komentar pada postingan dengan kata-kata yang tidak sepatutnya. Seperti halnya perilaku *catcalling* sendiri yang bisa dengan mudah dilakukan tanpa merasa itu merupakan suatu bentuk pelecehan seksual. Kata-kata perilaku *catcalling* sendiri biasanya seperti, “*hai cantik*”, “*cantik sih tapi kurang terbuka*”, “*Assalamualaikum senyum dong cantik*” dan masih banyak lagi. Mungkin hal itu terdengar biasa bagi sebagian orang dan tidak menganggapnya serius, padahal perbuatan demikian termasuk perilaku *catcalling* yang termasuk pelecehan secara verbal.

³Monica Elvira, *Analisis Pemanfaatan Instagram @Dearcallers.id sebagai Media untuk Membentuk Kesadaran Mengenai Isu Catcalling terhadap Wanita di Indonesia*, Syntax Literate, Vol 6(10), (2021), 3.

Untuk sebagian orang mungkin masih belum menau apa itu perilaku *catcalling* yang merupakan suatu perilaku pelecehan seksual secara verbal. Untuk itu, penelitian ini nantinya akan menganalisis persepsi dari perilaku *catcalling* itu sendiri yang ditunjukkan oleh mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang memiliki kriteria, salah satunya merupakan mahasiswa aktif yang memiliki jumlah banyak pengikut (*followers*) di akun media sosial Instagram pribadinya. Karena berpotensi lebih besar mendapatkan perilaku pelecehan seksual *catcalling*, bagaimana pandangan mereka mengenai perilaku tersebut dan bagaimana tindakan preventif untuk menghindari perilaku pelecehan seksual *catcalling* di akun media sosial Instagram pribadinya serta lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial, baik untuk bersosialisasi dan menyebarkan konten-konten yang dinilai dapat memberi manfaat kepada orang lain.

Selain itu, perlu diperhatikan juga dampak yang ditimbulkan dari perilaku *catcalling* terhadap pola komunikasi di ruang publik. Dengan adanya dampak yang ditimbulkan maka penting untuk memahami kembali dari teori-teori psikologi komunikasi. Terkait dengan judul dari penelitian ini, peneliti menghubungkan dengan Teori psikologi komunikasi menurut De-Fleur dan Ball Rokeach tentang pertemuan khalayak dengan media sosial berdasarkan tiga kerangka teoritis yaitu perspektif perbedaan individual, perspektif kategori sosial, dan perspektif hubungan sosial. dari ketiga kategori tersebut, perspektif hubungan sosial yang sesuai dengan judul dari penelitian ini. Yaitu perspektif yang mengedepankan peranan penting hubungan sosial informal untuk memengaruhi reaksi orang terhadap media sosial.⁴ Untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari korban perilaku *catcalling* di media sosial dapat memengaruhi aktifitas kesehariannya. Dengan begitu nantinya penulis akan menggunakan teori ini dalam memperoleh data penelitian karena objektifitasnya telah sesuai dengan tema yang diangkat.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan

⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 202.

penelitian dengan berjudul “Implementasi Teori De-Fleur dan Ball Rokeach Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku *Catcalling* Mahasiswa di Instagram”. Peneliti paham betul akan pentingnya pemahaman yang mendalam terkait perilaku *catcalling* bagi mahasiswa maupun mahasiswi, khususnya berkaitan dengan perspektif atau sudut pandangan individu mengenai hal tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini ialah guna memahami hasil dari implementasi mahasiswa terhadap tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach mengenai pertemuan khalayak dengan media sosial sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* yang merupakan pelecehan seksual secara verbal di Instagram pribadi.

Bersamaan dengan hal tersebut fokus peneliti akan melakukan olah data terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang memiliki total pengikut atau *followers* banyak atau bisa dikatakan sebagai Selebgram. Karena objek utama dari penelitian ini ditunjukkan untuk mahasiswa, maka peneliti memilih mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai objek dalam penelitian ini. Dengan penelitian ini nantinya dapat mengetahui respon dari mahasiswa tersebut mengenai perilaku *catcalling* di akun media sosial Instagram pribadinya dan bagaimana cara mengatasi trauma dari perilaku *catcalling* serta cara pencegahannya.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan pada latar belakang tersebut, maka hal yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana perspektif perbedaan individual yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram?
2. Bagaimana perspektif kategori sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram?

3. Bagaimana perspektif hubungan sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram?

D. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan permasalahan diatas, hal yang menjadi tujuan pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk menganalisis perspektif perbedaan individual yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di akun Instagram pribadi.
2. Untuk menganalisis perspektif kategori sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di akun Instagram pribadi.
3. Untuk menganalisis perspektif hubungan sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di akun Instagram pribadi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mendatangkan manfaat yang bersifat positif, baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat praktis. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan mengenai tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach diantaranya yaitu: perspektif perbedaan individual, perspektif kategori sosial, dan perspektif hubungan sosial. Dari ketiga kerangka teoretis tersebut kemudian di implementasikan oleh mahasiswa dalam mengatasi terjadinya perilaku *catcalling* yang dialami di media sosial Instagram. Disamping itu, diharapkan penelitian ini juga bisa memberi pemahaman serta sumber rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, sebagai penyempurnaan terhadap penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti juga berharap akan bertambahnya wawasan serta pengetahuan baru terkait persepsi mahasiswa terhadap perbuatan *catcalling* di akun media sosial Instagram pribadinya, khususnya mahasiswa yang memiliki jumlah banyak *followers* (pengikut) yang rentan mengalami perilaku pelecehan *catcalling* dan bagaimana cara supaya

para pengguna Instagram dapat semakin bijak dalam memanfaatkannya sebagai media berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain dalam jangkauan yang relatif luas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, mempunyai beberapa manfaat praktis diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perilaku *catcalling* yang termasuk perilaku pelecehan seksual secara verbal, yang bisa terjadi secara langsung maupun lewat media sosial. Yakni dengan cara lebih bijak dalam penggunaan media sosial Instagram untuk mengakses serta menyebarkan konten.
- b. Mampu memberikan informasi mengenai cara untuk mengatasi trauma dari perilaku *catcalling* dan menangani pencegahan perilaku *catcalling* agar korban tidak merasa dikucilkan dan merasa *insecure* untuk mengabadikan konten-konten pribadinya di akun media sosial Instagram.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, termuat rangkaian bab yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pembuatan skripsi mengenai gambaran keseluruhan tentang penelitian tersebut. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang digunakan :

Tahap awal, yang berisikan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, serta daftar isi.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisikan materi-materi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bagian ini berisikan kajian pustaka dimana meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Adapun kerangka teori diantaranya yaitu: membahas tentang definisi persepsi, media sosial, Instagram, kejahatan verbal, *catcalling*, serta teori psikologi komunikasi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini berisikan metode yang dipakaipada penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bagian ini berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan di atas, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian yang terdiri dari: 1) Analisis perspektif perbedaan individual yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram, 2) Analisis perspektif kategori sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram, 3) Analisis perspektif hubungan sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan tahapan penutup skripsi yang isinya meliputi simpulan dan saran sebagai inti dari penelitian yang telah dijalankan.

Selanjutnya tahap akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.